

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Perputaran Total Aset

2.1.1.1. Pengertian Perputaran Total Aset

Menurut Hery dalam Istiyowati dan Putri (2022) Perputaran Total Aset atau Perputaran Total Aset merupakan cara untuk menghitung keuntungan yang didapat dari penjualan yang terdapat pada total aset. Sedangkan menurut kasmir dalam Istiyowati dan Putri (2022) perputaran total aset dapat dikatakan sebagai rasio untuk menghitung rupiah atau keuntungan pada setiap penjualan yang dilakukan. Sedangkan menurut (Prastowo, 2014) Perputaran Total Aset digunakan mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva. Menurut Sariningsih dan Suhayati (2021) Perputaran Total Aset merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Menurut (Thian, 2022) Perputaran Total Aset merupakan seberapa besar keefektifan penjualan dari Total aset yang dimiliki perusahaan, atau jumlah penjualan dari rupiah yang ditanam dalam Total Aset.

Setiap Perusahaan yang dapat memaksimalkan aktivitya untuk mendapatkan keuntungan, akan membuat Tingkat keuntungan yang diperoleh Perusahaan juga akan semakin baik. Sedangkan jika tidak dapat menggunakan aktivitya dengan tidak baik akan menambah beban yang dimiliki Perusahaan.

Sedangkan menurut Agus Sartono dalam Handayani dan Arif (2021)

“Perputaran Total Aset adalah rasio yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba”.

Oleh sebab itu semakin tinggi rasio Perputaran total aset biasanya akan diikuti dengan keuntungan yang didapat oleh Perusahaan yang akan menarik investor untuk membeli saham Perusahaan bersangkutan

2.1.1.2. Indikator Perputaran Total Aset

Dalam menghitung Perputaran Total Aset menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \text{ (Wulandari, et al 2020)}$$

Rasio ini memberikan beberapa indikasi penting:

1. Efisiensi Aset Semakin tinggi Perputaran Total Aset, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan aset secara maksimal.
2. Perputaran Aset Perputaran Total Aset mengukur seberapa cepat aset perusahaan berputar dalam satu periode. Rasio yang lebih tinggi mengindikasikan perputaran aset yang lebih cepat.
3. Kapasitas Produksi Perputaran Total Aset yang tinggi dapat mengindikasikan kapasitas produksi yang baik, di mana perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar dengan aset yang dimiliki.
4. Efisiensi Manajemen Rasio ini juga dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam menggunakan aset secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

2.1.2. Teori Laba Per Saham

2.1.2.1. Pengertian Laba Per Saham

Menurut Fahmi dalam Pratiwi et al (2020) Laba Per Saham merupakan pendapatan berdasarkan perlembar saham sebagai bentuk keuntungan yang didapatkan investor dari per lembar saham ketika memiliki saham Perusahaan yang dipegang. Sedangkan menurut Darmadji & Hendy dalam (Adnyana, 2020) Laba per saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor per lembar sahamnya. Laba Per Saham merupakan rasio yang paling sering dilihat oleh investor dikarenakan rasio tersebut paling mudah mencerminkan pendapatan yang dimiliki oleh Perusahaan. Menurut (Prihadi, 2019) laba per saham merupakan “jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa”

Menurut Gibson dalam Nadya dan Ismawati (2020) “Laba per saham merupakan rasio yang menunjukkan perolehan yang didapat dari setiap jumlah saham perusahaan yang diterbitkan.”

Menurut Halim dalam Osbert dan Iriani (2022) Laba per saham dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah saham yang beredar dengan keuntungan yang dihasilkan Perusahaan berdasarkan modal Perusahaan. Laba per Saham sendiri mencerminkan laba Perusahaan yang didapat yang nantinya akan diberikan pada pemegang saham, walaupun pada kenyataannya tidak selamanya laba yang diperoleh Perusahaan akan diberikan pada pemegang saham (Osbert dan Iriani, 2022).

Laba per Saham juga menjadi rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan baik dari penjualan atau pendapatan investasi perlembar sahamnya (Novalddin et al, 2020).

Semakin besar nilai Laba per Saham Perusahaan, semakin menunjukkan keberhasilan Perusahaan mendapatkan keuntungan yang bisa didapatkan investor. Hal tersebut juga dapat mendorong investor untuk membeli atau menambah saham Perusahaan tersebut.

2.1.2.2. Indikator Laba Per Saham

Dalam menghitung Laba Per Saham dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Outstanding Share}}$$

(Novalddin, et al 2020)

Keterangan:

- Net income atau laba bersih: Keuntungan yang diperoleh oleh Perusahaan setelah dikurangi total biaya di luar harga pokok produksi
- Outstanding share atau jumlah saham beredar: jumlah dari keseluruhan saham yang diterbitkan perusahaan

Kedua komponen yaitu laba bersih dan juga saham beredar dapat kita lihat pada laporan keuangan kuartal atau tahunan. Investor biasanya juga menggunakan Laba Per Saham untuk membantu menilai rasio lain seperti *Price to earning ratio*, dan juga *price to earning growth ratio*. Terdapat beberapa yang melatarbelakangi kenaikan dan penurunan Laba Per Saham

1. Faktor kenaikan EPS:

- Laba bersih yang mengalami peningkatan sedangkan jumlah saham beredar tidak berubah
- Laba bersih dan juga jumlah saham beredar mengalami penurunan

- Peningkatan laba bersih yang lebih tinggi jika dibandingkan kenaikan kenaikan jumlah saham beredar

2. Faktor penurunan EPS:

- Terdapat peningkatan jumlah lembar saham beredar yang lebih besar dibandingkan laba bersih
- Laba bersih yang terus terjadi perubahan walaupun saham beredar tidak berubah
- Laba bersih yang tidak berubah tetapi jumlah saham beredar terus terjadi peningkatan

2.1.3. Teori Suku Bunga

2.1.3.1. Pengertian Suku Bunga

Menurut Boediono dalam Osbert dan Iriani (2022) “Tingkat suku Bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*)” Tingkat suku bunga bisa menjadi faktor yang dapat menentukan seseorang memutuskan untuk menabung atau melakukan investasi. Menurut (Nasfi et al, 2022) Suku Bunga merupakan biaya yang diberikan kepada nasabah sebagai timbal balik penggunaan produk keuangan.

Sedangkan menurut Sunariyah dalam Padang (2022) “Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur”

Menurut Fabozzi et al dalam Anisya dan Hidayat (2021) “Tingkat suku bunga adalah harga yang dibayar peminjam atau debitur kepada pihak yang meminjamkan kreditur untuk pemakaian sumber selama interval waktu tertentu.”

Tingkat suku bunga dapat menjadi faktor bagi para investor dalam berinvestasi pada produk sektor perbankan seperti deposito dan Tabungan atau memilih sektor riil, hal tersebut dikarenakan Tingkat suku bunga yang tinggi akan membuat beban bunga kredit yang sangat tinggi yang akan mengakibatkan laba bersih yang akan menjadi berkurang. Hal tersebut biasanya akan membuat laba per saham yang ikut menurun disertai dengan minat para investor untuk membeli saham tersebut juga menurun.

2.1.3.2. Indikator Suku Bunga

Menurut Hasibuan dalam Oktaviani dan Sari (2022) terdapat indikator yang mempengaruhi suku bunga

“Terdapat tujuh indikator Tingkat suku bunga yaitu: situasi perekonomian, strategi keuangan pemerintah, derajat inflasi, *cost of money*, tingkat persaingan sektor perbankan, pergerakan moneter luar negeri, dan kondisi pasar modal nasional maupun internasional”

Sedangkan menurut Kasmir dalam Padang (2022) faktor yang mempengaruhi Tingkat suku bunga

“Kebutuhan dana, Target Laba, Kualitas Jaminan, Kebijaksanaan Pemerintah, Jangka Waktu, Reputasi Perusahaan, Produk yang kompetitif, Hubungan Baik, Persaingan, Jaminan Pihak Ketiga”

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui berbagai faktor penyebab penentuan suku bunga. Disini penulis mengambil suku bunga acuan yang ditetapkan secara berkala oleh bank sentral, dalam hal ini yaitu Bank Indonesia.

2.1.4. Teori Harga saham

2.1.4.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham dapat menjadi indikator dalam menentukan kekayaan pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2016) dalam Novalddin et al (2020)

“Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham”

Sedangkan harga saham menurut jogiyanto dalam Osbert dan Iriani (2022) merupakan suatu tarif atau harga yang perlu dibayar investor yang berlaku pada bursa saham yang naik dan turun harga saham tersebut berdasarkan penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut.

Oleh sebab itu harga saham akan mewakili bagaimana Perusahaan tersebut dikenal, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi suatu harga saham maka saham tersebut terindikasi memiliki arus kas yang baik. Dengan arus kas yang baik berarti Perusahaan tersebut dapat menjadi kepercayaan investor sehingga banyak investor yang membeli saham Perusahaan tersebut, yang berkemungkinan besar akan menaikkan harga saham.

Pada penelitian ini penulis menggunakan harga saham berdasarkan *closing price*. *Closing Price* merupakan suatu harga penutupan yang terdapat pada bursa saham di sesi II pukul 16.00. dengan menggunakan *Closing Price* maka tidak akan ada perubahan harga di hari itu, karena bursa tidak lagi melakukan perubahan harga di luar jam kerja bursa.

2.1.4.2. Indikator Harga Saham

Menurut Widoatmojo dalam Pratama dan Susetyo (2020) harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa macam:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang telah ditetapkan di dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Perusahaan. Hal tersebut sangat penting karena akan menjadi perhitungan deviden

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga yang akan dijual pada saat IPO (*Initial Public Offering*) yang biasanya telah ditentukan sebelumnya antar pihak emiten dan penjamin emisi, sehingga Masyarakat bisa mengetahui harga awal saat IPO

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga yang tercipta antara penjualan dan pembelian para investor. Naik dan turun harga saham tersebut akan banyak terpengaruh dari penawaran dan pembelian selama jam bursa

2.1.5. Penelitian Terdahulu

1. Zain dan Syaputra, (2023)

Variabel yang diteliti adalah Laba Per Saham, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 – 2019. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah

- 1) EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Perusahaan otomotif periode 2017-2019

- 2) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan otomotif periode 2017-2019
- 3) NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan otomotif periode 2017-2019
- 4) Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan otomotif periode 2017-2019
- 5) Laba Per Saham, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Current Ratio secara Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Otomotif periode 2017-2019

2. Istiyowati dan Putri, (2022).

Variabel yang diteliti adalah Perputaran Total Aset, Laba Per Saham, *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun, yaitu mulai dari tahun 2016-2020. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah

Perputaran Total Aset, Laba Per Saham, *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Laba Per Saham secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan

Industri Farmasi. Debt To Assets Ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Farmasi.

3. Osbert dan Iriani (2022)

Variabel yang digunakan Tingkat Suku Bunga, Laba Per Saham, dan *Book Value per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok di IHSG periode 2015-2019. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil pada penelitian ini adalah

- 1) tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di IHSG tahun 2015-2019
- 2) Laba Per Saham memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok di IHSG
- 3) BVPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok di IHSG

4. Novalddin, et al (2020)

Variabel yang digunakan *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil pada penelitian ini adalah

- 1) Current Ratio secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2019.

- 2) *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2019.
- 3) Laba Per Saham secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2019.
- 4) *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2019.
- 5) *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2019.

5. Sigalingging, et al (2021)

Variabel yang digunakan Cr, Der, Roa Dan Perputaran Total Aset Terhadap Laba Per Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah *purpose sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah

CR dan DER tidak berdampak baik terhadap kenaikan EPS. ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS. CR, DER, ROA serta TATO secara simultan memberi pengaruh pada EPS perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019

6. Pratiwi, et al (2020)

Variabel yang digunakan Current Ratio (Cr), *Debt To Equity Ratio* (Der), dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur periode 2009-2018. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

7. Eldomiaty, et al (2020)

Variabel yang digunakan adalah Inflasi, dan Tingkat suku Bunga Terhadap harga saham di DJIA30 DAN NASDAQ100 Periode 1999-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah *Johansen cointegration test*, linieritas, normalitas, *cointegration regression*. Hasil dari penelitian ini adalah

Hasil analisis kointegrasi panel Johansen menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi antar harga saham, perubahan harga saham akibat tingkat inflasi dan perubahan harga saham akibat suku bunga riil. Hasil regresi kointegrasi menunjukkan bahwa tingkat inflasi bersifat negatif terkait dengan harga saham, suku bunga riil dan harga saham berhubungan positif.

8. Jagotra, et al (2019)

Variabel yang digunakan adalah Inflasi, nilai mata uang asing, produksi industri, Tingkat suku bunga, suplai uang, Terhadap Harga saham di india periode April 2009 – maret 2018. Metode yang digunakan adalah Uji kointegrasi Johansen untuk memperkirakan keberadaan dan jumlah vektor kointegrasi dan kesalahan *Vector error correction mode* (VECM) untuk mengidentifikasi hubungan. Hasil dari metode ini adalah

Saham perbankan berhubungan positif dengan pertumbuhan industri dan berdampak negatif terhadap jumlah uang beredar. Sedangkan harga saham perbankan berhubungan positif dengan inflasi & nilai tukar mata uang asing dan berhubungan negatif dengan suku bunga, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

9. Ofori-Abebrese, et al (2019)

Variabel yang digunakan adalah nilai tukar dan Tingkat inflasi pada harga saham institusi keuangan pada Ghana Stock Exchange periode Januari 2000 – Oktober 2016. Metode yang digunakan adalah *generalized autoregressive conditional heteroskedastic* (GARCH).

Hasil dari penelitian ini adalah volatilitas nilai tukar memberikan pengaruh positif terhadap harga saham dan tingkat suku bunga volatilitas berdampak negatif pada harga saham.

10. Huy et al (2020)

Variabel yang digunakan adalah Tingkat pertumbuhan GDP, Inflasi, Tingkat suku bunga, Tingkat bebas risiko, nilai tukar USD-VND, S&P 500 Terhadap Bursa saham sektor perbankan di Vietnam periode 2014-2019. Metode yang digunakan regresi perangkat *Eview* untuk mengukur dampak faktor. Hasil dari penelitian ini adalah

Pertumbuhan GDP berpengaruh signifikan terhadap peningkatan harga saham dengan koefisien dampak tertinggi, diikuti oleh kenaikan suku bunga pinjaman dan penurunan *risk free rate*, kemudian kenaikan VN-INDEX, penurunan inflasi dan kenaikan VN-INDEX dan akhirnya sedikit penurunan pada S&P500, serta sedikit penurunan nilai tukar.

11. Goyal dan Gupta (2019)

Variabel yang digunakan adalah *Earning Per Share*, *Deviden*, *Price-Earning Ratio*, *Margin Bersih*, *Return On Asset*, *Return On Equity* terhadap harga saham di bursa saham India periode 2014-2018. Metode yang digunakan adalah regresi dengan *Panel data least square*. Hasil dari penelitian ini adalah

Earnings per share dan *price earnings ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *net margin* dan *return on assets* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. *Deviden* dan *return on equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

12. Wulandari, et al (2020)

Variabel yang digunakan adalah *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub *customer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah

Return On Equity, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap perusahaan manufaktur sub *customer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

13. Thamrin dan Sembel (2020)

Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Pengembalian pasar*, *Produk Domestik Bruto*, *Suku Bunga* dan *Nilai tukar Mata Uang*

terhadap pengembalian saham perusahaan barang konsumen periode 2009-2018. Metodologi yang digunakan adalah data regresi panel.

Hasil dari penelitian ini adalah *Current Ratio* tidak signifikan mempengaruhi pengembalian saham, *Total Asset Turnover* berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengembalian saham, *Return on Asset* tidak signifikan mempengaruhi pengembalian saham, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham, pengembalian saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham, Produk Domestik Bruto tidak terlalu berpengaruh terhadap pengembalian saham, Suku Bunga tidak signifikan terhadap pengembalian Saham, Nilai tukar mata Uang tidak berpengaruh secara negatif.

Dan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, Pengembalian pasar, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga dan Nilai tukar Mata Uang secara simultan mempengaruhi pengembalian saham.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Zain dan Syaputra, (2023), Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan	Variabel yang diteliti adalah Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham	1) EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif periode 2017-2019 2) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	a) Variabel Dependen: Harga Saham b) Variabel Independen: EPS	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian c. Variabel independent: NPM, CR, DER

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 – 2019 ISSN: 6727-6743	Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 – 2019. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda	Perusahaan otomotif periode 2017-2019 3) NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan otomotif periode 2017-2019 4) Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan otomotif periode 2017-2019 5) Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Current Ratio secara Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Otomotif periode 2017-2019		
2	Istiyowati dan Putri, (2022). Pengaruh Total Aset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi e-ISSN:2809-851X p-ISSN 2810-0735	Variabel yang diteliti adalah Total Aset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Debt To Assets Ratio (DAR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun, yaitu mulai dari tahun 2016-2020. Metode yang digunakan	Total Aset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Debt To Assets Ratio (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Total Aset Turnover (TATO) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri	a) Variabel Dependen: Harga Saham b) Variabel Independen: TATO, EPS.	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian c. Variabel Independen: DAR

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		adalah regresi linier berganda	Farmasi. Debt To Assets Ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Farmasi		
3	Osbert dan Iriani (2022), Pengaruh Tingkat Suku Bunga, <i>Earning Per Share</i> , Dan <i>Book Value Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Di IHSG eISSN: 2810-0581	Variabel yang digunakan Tingkat Suku Bunga, <i>Earning per Share</i> , dan <i>Book Value per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok di IHSG periode 2015-2019	1) tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di IHSG tahun 2015-2019 2) EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok di IHSG 3) BVPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok di IHSG	a) Variabel Dependen: Harga Saham b) Variabel Independen: EPS, Suku Bunga	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian c. Variabel Independen: <i>Book Value per Share</i>
4	Novalddin, et al (2020), Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015	Variabel yang digunakan <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Metode yang digunakan	1) Current Ratio secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2019. 2) Return On Asset secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2019.	a) Variabel Dependen: Harga Saham b) Variabel Independen: EPS	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian c. Variabel Independen: CR, ROA, DER

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	- 2019 p-ISSN:2615-1227 e-ISSN:2655-187X	adalah analisis deskriptif kuantitatif	3) Earning Per Share secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2019. 4) Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2019. 5) Current Ratio, Return on Asset, Earning Per Share, dan Debt to Equity secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2019.		
5	Sigalingging, et al (2021), Pengaruh Cr, Der, Roa Dan Tato Terhadap <i>Earning Per Share</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia p-ISSN 2615-3009 e-ISSN 2621-3389	Variabel yang digunakan Cr, Der, Roa Dan Tato Terhadap <i>Earning Per Share</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah <i>purpose sampling</i>	CR, DER, TATO secara parsial tidak berdampak baik terhadap kenaikan EPS. ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS. CR, DER, ROA serta TATO secara simultan memberi pengaruh pada EPS perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019	a) Variabel Independen: TATO	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian c. Variabel Independen: CR, ROA, TATO, EPS
6	Pratiwi, et al (2020), Pengaruh	Variabel yang digunakan	Hail penelitian ini mengemukakan CR,	a) Variabel Dependen:	a. Periode Penelitian

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk eISSN: 2774-3004	Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur periode 2009-2018. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	DER dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS tidak ada berpengaruh terhadap harga saham	b) Harga Saham Variabel Independen: EPS,	b. Metode Penelitian c. Variabel Independen: CR, DER
7	Eldomiaty, et al (2020), The associations between stock prices, inflation rates, interest rates are still persistent ISSN: 2218-0648	Variabel yang digunakan adalah Inflasi, dan Tingkat suku Bunga Terhadap harga saham di DJIA30 DAN NASDAQ100 Periode 1999-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah <i>Johansen cointegration test</i> , linieritas, normalitas, <i>cointegration regression</i>	Hasil analisis kointegrasi panel Johansen menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi antar harga saham, perubahan harga saham akibat tingkat inflasi dan perubahan harga saham akibat suku bunga riil. Hasil regresi kointegrasi menunjukkan bahwa tingkat inflasi bersifat negatif terkait dengan harga saham, suku bunga riil dan harga saham berhubungan positif.	a) Variabel Dependen: Harga Saham b) Variabel Independen: Suku Bunga	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian c. Variabel independen: Inflasi
8	Jagotra, et al (2019), Co-Integration Among Stock Prices And Macroeconomic Variables In India – A Banking Sector Perspective ISSN: 2277-2146	Variabel yang digunakan adalah Inflasi, nilai mata uang asing, produksi industri, Tingkat suku bunga, suplai uang, Terhadap Harga saham di india periode April 2009 – maret 2018. Metode yang digunakan adalah Uji kointegrasi Johansen untuk	Saham perbankan berhubungan positif dengan pertumbuhan industri dan berdampak negatif terhadap jumlah uang beredar. Sedangkan harga saham perbankan berhubungan positif dengan inflasi & nilai tukar mata uang asing dan berhubungan negatif dengan suku bunga, hubungan tersebut	a) Variabel Dependen: Harga Saham b) Variabel Independen: Suku Bunga	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian c. Variabel Independen: Mata uang asing, Produksi Industri, Suplai uang

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		memperkirakan keberadaan dan jumlah vektor kointegrasi dan kesalahan <i>Vector error correction mode</i> (VECM) untuk mengidentifikasi hubungan	tidak signifikan secara statistik.		
9	Ofori-Abebrese, et al (2019), The Effect of Exchange Rate and Interest Rate Volatilities on Stock Prices: Further Empirical Evidence from Ghana eISSN: 117-132	Variabel yang digunakan adalah nilai tukar dan Tingkat inflasi pada harga saham institusi keuangan pada Ghana Stock Exchange periode januari 2000 – oktober 2016. Metode yang digunakan adalah <i>generalized autoregressive conditional heteroskedastic</i> (GARCH).	Hasil dari penelitian ini adalah volatilitas nilai tukar memberikan pengaruh positif terhadap harga saham dan tingkat suku bunga volatilitas berdampak negatif pada harga saham.	a) Variabel Dependen: Harga Saham b) Variabel Independen: Suku Bunga	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian c. Variabel independent: Nilai Tukar.
10	Huy et al (2020), Impact Of Selected Factors On Stock Price: A Case Study Of Vietcombank In Vietnam eISSN: 2345-0282	Variabel yang digunakan adalah Tingkat pertumbuhan GDP, Inflasi, Tingkat suku bunga, Tingkat bebas risiko, nilai tukar USD-VND, S&P 500 Terhadap Bursa saham sektor perbankan di Vietnam periode 2014-2019. Metode yang digunakan regresi perangkat <i>Eview</i> untuk mengukur dampak factor	Hasil dari penelitian ini adalah kenaikan pertumbuhan GDP dan suku bunga serta tingkat bebas risiko berpengaruh signifikan terhadap peningkatan harga saham VCB dengan koefisien dampak yang paling tinggi, yang kedua adalah penurunan nilai tukar, yang terakhir adalah penurunan tipis pada S&P500	a) Variabel Dependen: Harga Saham b) Variabel Independen: Suku Bunga	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian c. Variabel Indpenden: Inflasi, Tingkat Bebas Resiko, Nilai tukar USD-VND.
11	Goyal dan Gupta (2019),	Variabel yang digunakan	Earnings per share dan price earnings	a) Variabel Dependen:	a. Periode Penelitian

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	FINANCIAL DETERMINANTS OF STOCK PRICES: A STUDY OF BOMBAY STOCK EXCHANGE (BSE) ISSN: 2394-7780	adalah <i>Earning Per Share</i> , <i>Deviden</i> , <i>Price-Earning Ratio</i> , <i>Margin Bersih</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham di bursa saham India periode 2014-2018. Metode yang digunakan adalah regresi dengan <i>Panel data least square</i>	ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. net margin dan return on assets memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. <i>Deviden</i> dan return on equity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham	Harga Saham Variabel b) Independen: Suku Bunga, EPS	b. Metode Penelitian c. Variabel Independen: <i>Deviden</i> , <i>PER</i> , <i>Margin Bersih</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i>
12	Wulandari, et al (2020), Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur <i>Sub Customer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia e-ISSN:2548-9224 p-ISSN:2548-7507	Variabel yang diteliti adalah Return on Equity, Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub customer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda	1. ROE secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub customer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2. CR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub customer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3. TATO secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub customer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 4. NPM secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub customer goods yang	a) Variabel dependen: Harga saham b) Variabel Independen: TATO	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian c. Variabel Independen: ROE, CR, NPM

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			terdaftar di Bursa Efek Indonesia,		
13	Thamrin dan Sembel (2020), The Effect of Company's Fundamental, Market Return and Macroeconomic to Stock Return: A Case Study of Consumer Goods Companies Listed in BEI Period 2009-2018 e-ISSN:2622-4585 p-ISSN:2580-0132	Variabel yang digunakan adalah <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning per Share</i> , Pengembalian pasar, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga dan Nilai tukar Mata Uang terhadap pengembalian saham perusahaan barang konsumen periode 2009-2018. Metodologi yang digunakan adalah data regresi panel	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Current Ratio</i> tidak signifikan mempengaruhi pengembalian saham, <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengembalian saham, <i>Return on Asset</i> tidak signifikan mempengaruhi pengembalian saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penembalian saham, <i>Earning per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham, pengembalian saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham, Produk Domestik Bruto tidak terlalu berpengaruh terhadap pengembalian saham, Suku Bunga tidak signifikan terhadap pengembalian Saham, Nilai tukar mata Uang tidak berpengaruh secara negatif.	c) Variabel Dependen: Harga Saham d) Variabel Independen: EPS, TATO, Interest Rate	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian c. Variabel independent: CR, ROA, DER, GDP, Exchange Rate

2.2. Kerangka Pemikiran

Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut sebagai bursa saham merupakan wadah tempat bertemunya investor yang memiliki kelebihan uang dan yang membutuhkan uang. Di dalam bursa saham para investor dapat bertransaksi baik membeli saham atau menjual saham Perusahaan yang telah terdaftar. Banyak investor yang ada saat ini menggunakan berbagai macam analisis sebelum membeli saham Perusahaan, salah satunya dengan melihat analisis makro dan mikro.

Analisis mikro dapat dilihat dari rasio keuangan yang ada pada Perusahaan seperti Perputaran Total Aset. Perputaran Total Aset merupakan rasio yang membandingkan antara Pendapatan bersih dengan Total Aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio Perputaran Total Aset Perusahaan akan semakin bagus Perusahaan dalam berhasil mengelola asset yang dimiliki. Hal ini yang akan membuat para investor berpikir untuk membeli Perusahaan tersebut

Selanjutnya terdapat juga analisis rasio keuangan menggunakan Laba Per Saham. Rasio EPS merupakan rasio antara laba bersih yang dimiliki Perusahaan dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang dimiliki Perusahaan. Semakin besar Laba Per Saham yang dihasilkan maka semakin besar Perusahaan tersebut memaksumilkan keuntungan yang dimiliki. Banyak investor melihat rasio tersebut sebagai indikator dalam membeli saham, karena rasio ini juga salah satu yang mudah dan banyak dipahami investor

Selain faktor mikro ekonomi, terdapat juga faktor makro ekonomi yang biasanya mempengaruhi harga saham seperti Tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga dapat dikatakan sebagai tarif atau biaya yang dibayar oleh debitur sebagai bentuk telah melakukakn pinjaman. Suku Bunga banyak menjadi faktor investor

memilih mengeluarkan uang atau menyimpan uangnya. Hal tersebut dikarenakan Ketika Tingkat suku bunga yang tinggi membuat resiko di pasar saham juga tinggi, sehingga para investor lebih memilih untuk menyimpan uang mereka.

2.2.1. Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap harga saham

Variabel bebas pertama yaitu Perputaran Total Aset merupakan salah satu variabel yang dapat menggerakkan harga saham baik naik ataupun turun. Perputaran Total Aset biasa dikenal dengan ratio perputaran aset yang menggunakan perbandingan antara total aset yang dimiliki Perusahaan dengan Pendapatan bersih yang dimiliki Perusahaan. semakin tinggi rasio perputaran aset yang dimiliki Perusahaan semakin baik Perusahaan tersebut.

Dengan semakin tinggi rasio Perputaran Total Aset akan membuat para investor akan untuk membeli saham Perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan rasio Perputaran Total Aset menunjukkan manajemen yang berhasil dalam menggunakan aset Perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga akan menaikkan profitabilitas yang dimiliki Perusahaan. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian dari Istiyowati dan Putri (2022), yang menyatakan kenaikan Perputaran Total Aset akan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tetapi terdapat perbedaan pendapat dengan Wulandari, et al (2020) yang menyatakan Perputaran Total Aset berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan. Hal tersebut bisa terjadi karena investor atau masyarakat melihat faktor-faktor lainnya dalam membeli saham.

2.2.2. Pengaruh Laba Per Saham terhadap harga saham

Variabel selanjutnya adalah Laba Per Saham yang dapat mempengaruhi harga saham. Laba Per Saham merupakan rasio pendapatan antara laba bersih

dengan jumlah lembar saham. Rasio ini banyak digunakan investor menentukan untuk membeli saham Perusahaan atau tidak membeli saham Perusahaan karena rasio ini cukup mudah dan sering digunakan.

Rasio ini dapat mencerminkan pendapatan yang dimiliki Perusahaan dibandingkan dengan jumlah lembar saham, yang memperlihatkan keuntungan per lembar saham yang akan didapatkan oleh investor. Oleh sebab itu semakin tinggi rasio Laba Per Saham yang dihasilkan, akan menarik investor dalam membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada jurnal Zain dan syaputra (2023), Maulani dan Riani (2021), Osbert dan Iriani (2022), Novalddin, et al (2020), Goyal dan Gupta (2019). Pada penelitian tersebut kenaikan pendapatan yang dilihat pada rasio Laba Per Saham mengakibatkan kenaikan harga saham

Tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian seperti pada penelitian yang dilakukan Pratiwi, et al (2020), dalam penelitian tersebut Laba Per Saham tidak berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut bisa dikarenakan investor melihat indikator lain, dan pendapatan yang dihasilkan Perusahaan belum bisa meyakinkan para investor.

2.2.3. Pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham

Variabel independent yang lain yang biasanya digunakan untuk analisis makro ekonomi adalah Tingkat suku bunga, Tingkat suku bunga disini merupakan biaya yang dibayarkan kepada kreditur Ketika debitur meminjam uang. Tingkat suku bunga disini biasanya juga ditentukan dan diawasi oleh Bank Indonesia sehingga tingkat suku bunga yang beredar tidak bisa seenaknya saja diberikan.

Tingkat suku bunga yang tinggi akan membuat para investor banyak yang akan memilih menyimpan uangnya, hal ini bisa terlihat pada penelitian yang

dilakukan Osbert dan Iriani (2022), Jagotra, et al (2019), Ofori-Abebrese, et al (2019). Tingkat suku bunga yang tinggi akan membuat risiko investor juga semakin tinggi hal tersebut yang dapat membuat pengaruh negative dan signifikan

Tetapi hal berbeda pada penelitian Eldomiaty, et al (2020), dan Huy, et al (2020). Harga saham disini naik Ketika tingkat suku bunga juga naik, hal tersebut dimungkinkan karena suku bunga yang naik tersebut ternyata memberikan harapan atau kemungkinan yang menguntungkan Perusahaan. Hal tersebut membuat minat para investor untuk membeli saham Perusahaan tersebut juga tinggi.

2.2.4. Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Laba Per Saham

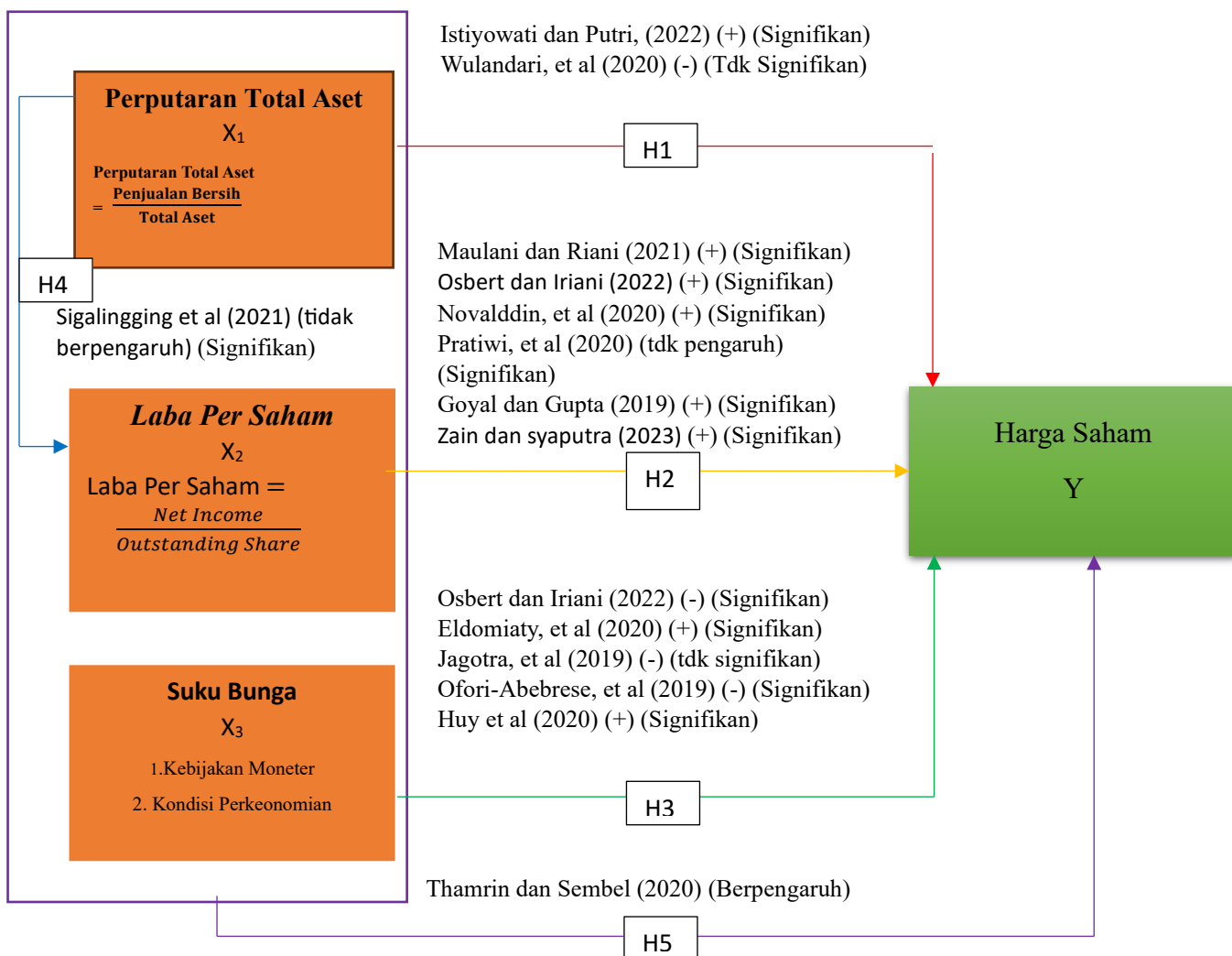
Selain antar variabel X dan variabel Y yang saling mempengaruhi terdapat juga antar variabel X yang saling mempengaruhi yaitu Perputaran Total Aset terhadap Laba Per Saham. Dengan naiknya tingkat perputaran Total aset yang dimiliki Perusahaan, Perusahaan berharap dapat meningkatkan laba yang dimiliki perusahaan. Dengan berhasil memaksimalkan aset Perusahaan secara tidak langsung akan menaikkan pendapatan Perusahaan. Tetapi hal tersebut ternyata tidak serta merta mempengaruhi pergerakan harga saham Perusahaan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sigalingging, et al (2021) dimana Perputaran Total Aset tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2.2.5. Pengaruh Perputaran Total Aset, Laba Per Saham dan Suku Bunga terhadap Harga Saham

Selanjutnya Terdapat Variabel Perputaran Total Aset, *Earning Per Share* (EPS) dan Suku Bunga yang berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Dengan rasio keuangan Perputaran Total Aset, *Earning Per Share* (EPS) yang mengalami kenaikan ditambah dengan suku bunga yang turun seharusnya secara

simultan dapat mempengaruhi harga saham yang didukung dengan penelitian Thamrin dan Sembel (2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis membuat paradigma atau kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dapat ditarik oleh penulis sebagai berikut:

H1 = Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sektor konstruksi

H2 = Laba Per Saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor konstruksi

H3 = Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor konstruksi

H4 = Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Saham

H5 = Perputaran Total Aset, Laba Per Saham dan Suku Bunga secara simultan Berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Konstruksi.